

---

**PENGARUH DEBT COVENANT, FINANCIAL DISTRESS, PROFITABILITAS, DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

**Stevani Mowilos<sup>1</sup>, Astri Yulidar Abbas<sup>2</sup>, Siti Rohmah<sup>3</sup>, Agus Riyanto<sup>4</sup>**

*Universitas Widya Gama Mahakam Samarida*

Correspondent: [tevmowilos@gmail.com](mailto:tevmowilos@gmail.com)

---

**Abstract**

*Effects of Debt Covenant, Financial Distress, Profitability, and Growth Opportunity on Accounting Conservatism in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector Registered on the IDX for the 2019-2022 period. With Supervisor I, Mr. Dr. Martinus Robert H., SE., MM., Ak., CA and Supervisor II, Mrs. Siti Rohmah, SE., M.Ak. The purpose of this study is to determine the effect of debt covenants, financial distress, profitability, and growth opportunities on accounting conservatism in manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the IDX for the 2019-2022 period. In this study the method used was multiple linear regression method and assisted by a computer program, namely SPSS Version 23 to test the data. Using consumer goods sector companies as the population and using purposive sampling criteria to determine the sample, so that a total of 25 companies were obtained as samples.*

*From the results of the analysis it is known that Debt Covenant has a positive and significant effect on Accounting Conservatism ( $0.017 < 0.05$ ), Financial Distress has a negative but not significant effect on Accounting Conservatism, Profitability has a negative but not significant effect on Accounting Conservatism, and Growth Opportunity has a positive and significant effect towards Accounting Conservatism ( $0.035 < 0.05$ ). For the simultaneous F test, the results show that all the independent variables used in this study have a joint effect on Accounting Conservatism (Sig  $0.004 < 0.05$ ).*

---

**Keywords:** Debt Covenants, Financial Distress, Profitability, Growth Opportunity, Accounting Conservatism

---

**Abstrak**

Pengaruh Debt Covenant, Financial Distress, Profitabilitas, Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022. Dengan Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. Martinus Robert H., SE.,MM., Ak., CA dan Dosen Pembimbing II, Ibu Siti Rohmah, SE., M.Ak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh debt covenant, financial distress, profitabilitas, dan growth opportunity terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode regresi linier berganda dan dibantu dengan program computer yaitu SPSS Versi 23 untuk menguji data. Menggunakan perusahaan sektor barang konsumsi sebagai populasi dan menggunakan kriteria purposive sampling untuk menentukan sampel, sehingga diperoleh sebanyak 25 perusahaan yang dijadikan sampel. Dari hasil analisis diketahui bahwa Debt Covenant berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi ( $0,017 < 0,05$ ), Financial Distress berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, dan Growth Opportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi ( $0,035 < 0,05$ ). Untuk pengujian simultan F, didapatkan hasil bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara bersama-sama terhadap Konservatisme Akuntansi (Sig  $0,004 < 0,05$ ).

---

**Kata Kunci:** Debt Covenant, Financial Distress, Profitabilitas, Growth Opportunity, Konservatisme Akuntansi

---

## PENDAHULUAN

Menurut PSAK N0.1 (2004), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan. Di Indonesia sendiri laporan keuangan harus berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan yang dibuat manajemen harus memiliki tujuan, aturan dan juga mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku.

Ketidakpastian dalam menerima informasi dapat mendorong besarnya risiko yang akan hadapi oleh seorang investor, selain itu juga ketidakpastian bisa digunakan oleh sejumlah pihak agar dapat melakukan suatu tindak kecurangan, dalam hal ini kecurangan terbanyak dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Ketidakseimbangan informasi antara pihak internal dengan eksternal dapat mendorong kemungkinan terjadinya tindakan fraud atau kecurangan yang lebih menguntungkan pihak internal. Setiap perusahaan sebaiknya berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan yang sangat diperlukan oleh pihak internal dan pihak eksternal dalam rangka membantu proses pengambilan keputusan, dimana keputusan tersebut akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Financial Accounting Standard Board (FASD) N0. 2 konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap ketidakpastian yang mencoba untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko di masa depan dapat dipertimbangkan secara tepat. Pengertian lain tentang konservatisme yaitu membantu manajer perusahaan agar lebih relevan dalam membuat laporan keuangan yang didasari dengan sifat ambiguitas. Dengan demikian konservatisme akuntansi merupakan laporan keuangan yang dibuat oleh manajer yang didasari oleh ketidakpastian agar rasio dimasa depan lebih relevan dan tidak berlebihan.

Alasan dilakukan penerapan prinsip konservatisme adalah untuk melaporkan keuangan, mencegah pengukuran laba yang belum terealisasi atas dasar sikap pesimisme dan mengimbangi sikap optimisme dari manajer. Tujuan dari penerapan tersebut agar dapat menyajikan laporan keuangan yang tidak overstated, karena jika berlebihan dalam menentukan laba, maka akan merugikan pihak internal maupun eksternal terutama investor yang menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Menurut (Fitranita, 2019) dilakukannya suatu konservatisme oleh sebuah perusahaan adalah untuk mengantisipasi kerugian dari laba dengan cara mengakui langsung kerugian perusahaan, namun tidak langsung mengakui laba. Prinsip konservatisme di Indonesia masi terdapat kontroversi. Konservatisme sangat penting karena bias meminimalkan biaya agency agar dapat mengurangi kemungkinan manajer memanipulasi laporan keuangan dan kualitas informasi dari laporan keuangan semakin meningkat nilainya dari harga saham (Prayanthi & Pantow, 2018). Namun dari pihak kontra apabila perusahaan menerapkan konservatisme maka informasi tersebut akan cenderung bias dan tidak memperlihatkan kondisi yang sebenarnya terjadi (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020).

Salah satu contoh kasus yang terjadi di Indonesia yaitu pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yaitu mengindikasi rendahnya tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya. Kecurangan tersebut terjadi pada PT.

Indofarma Tbk, di tahun 2011, ditemukan adanya pelanggaran perundang-undangan di bidang pasar modal terutama yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan dalam penyelidikan yang dilakukan oleh Bapepam, didapatkan bukti yaitu nilai persediaan dalam proses lebih besar (*overstade*) dari nilai yang seharusnya yaitu Rp. 28,87 milyar. Hal ini mengakibatkan penyajian harga pokok penjualan lebih rendah dan laba bersih disajikan menjadi lebih tinggi (Viola & Diana, 2016)

Contoh kasus lainnya yaitu yang terjadi pada PT. Kimia Farma yang telah melakukan manipulasi laporan keuangan yang *overstate* dengan adanya penggelembungan laba bersih tahunan sebesar Rp.32,668 miliar yaitu pada laporan keuangan yang seharusnya adalah Rp.99,594 miliar tetapi dicatat Rp.132 miliar. Dari kasus tersebut dapat menimbulkan dampak pengambilan keputusan melalui laporan keuangan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham atau investor.

Dari kasus diatas mengacu pada rendahnya penerapan prinsip konservatisme oleh sebuah perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Terdapat sikap optimisme yang membuat manajer menyajikan laporan keuangan dengan nilai laba yang besar lebih dari yang seharusnya. Maka dari itu diperlukan informasi keuangan yang berkualitas serta menerapkan konservatisme akuntansi dalam perusahaan untuk mencegah adanya penyusunan laporan keuangan yang *overstate*.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan manajer untuk menggunakan metode konservatif yaitu *debt covenant*. *Debt covenant* merupakan hutang yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur agar membatasi aktivitas yang mungkin dapat merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman. *Debt covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan mengenai laba dan aset untuk mengurangi *renegosiasi* biaya kontrak hutang. Manajer tentu tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik apabila laba di laporkan dalam keadaan konservatif (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020). Tujuan dari hal tersebut yaitu agar *debtholders* yakni bahwa perusahaan dapat mengembalikan pinjaman beserta bunganya, maka dari itu perusahaan cenderung tidak konservatif ketika ia berupaya menghasilkan dana yang besar dari *debtholders*.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *Financial Distress*. *Financial distress* atau tingkat kesulitan keuangan merupakan kondisi dimana suatu perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang mengalami penurunan kondisi keuangan dan terancam tidak bisa mempertahankan kelangsungan usahanya (Banjarnahor & Curry, 2019). *Financial distress* adalah tahap awal dari penurunan kondisi keuangan yang dialami sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Perusahaan yang mengalami *financial distress* maka manajer akan semakin dituntut agar menerapkan konservatisme akuntansi. Dari penelitian yang dilakukan oleh (S. Sulastri & Anna, 2018), membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme adalah profitabilitas. Pada tingkat profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan dapat meningkatkan daya saing antar perusahaan sehingga banyak para investor yang berani menanamkan modal ke perusahaan

tersebut. Menurut (Padmawati & Fachrurrozie, 2015) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan dapat memberikan suatu gambaran tentang tingkat efektivasi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Faktor profitabilitas ini dijelaskan bahwa apabila return on equity suatu perusahaan meningkat maka akan terjadi peningkatan konservatisme akuntansi yang membuat keseluruhan laba ditahan juga akan meningkat. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abdurrahman & Ermawati, 2018) yaitu profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hariyanto, 2021) yaitu variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Selain tiga faktor diatas, ada juga faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu Growth Opportunity. Menurut (Sari, n.d.) growth opportunity adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan zise, yang dapat diproksika dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba dan penjualan. Sebuah perusahaan dengan growth opportunity yang tinggi akan cenderung lebih membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk dapat membiayai pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Savitri, 2016) dan yang didapati hasilnya adalah growth opportunity tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (A. Sulastri et al., 2018), (Sosilo & Aghni, 2015) yang membuktikan bahwa growth opportunity berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Nuraeni & Tama, 2019) hasilnya menunjukkan bahwa growth opportunity berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berikut adalah data mengenai total laba bersih perusahaan yang dijadikan sebagai sampel yaitu perusahaan sektor barang konsumsi adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.**  
**Laba Bersih Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2019-2022**  
**(disajikan dalam Rp)**

No	Kode	2019	2020	2021	2022
1	ADES	83.885.000.000	135.789.000.000	265.785.000.000	364.972.000.000
2	BUDI	64.021.000.000	67.093.000.000	91.723.000.000	93.065.000.000
3	CAMP	76.758.829.457	44.045.828.312	99.278.807.290	121.257.336.904
4	CEKA	215.459.200.242	181.812.593.992	187.066.990.085	220.704.543.072
5	CLEO	130.756.461.708	132.772.234.495	180.711.667.020	195.598.848.689
6	DLTA	317.815.177.000	123.465.762.000	187.992.998.000	230.065.807.000
7	GOOD	435.766.359.480	245.103.761.907	492.637.672.186	521.714.035.585
8	HOKI	103.723.133.972	38.038.419.405	11.844.682.161	90.572.477.000
9	ICBP	5.360.029.000.000	7.418.574.000.000	7.911.943.000.000	5.722.194.000.000
10	INDF	5.902.729.000.000	8.752.066.000.000	11.229.695.000.000	9.192.569.000.000
11	MLBI	1.206.059.000.000	285.617.000.000	665.850.000.000	924.906.000.000
12	MYOR	2.051.404.206.764	2.098.168.514.645	1.211.052.647.953	1.970.064.538.149
13	ROTI	236.518.557.420	168.610.282.478	283.602.993.676	432.247.722.254
14	SKLT	44.943.627.900	42.520.246.722	84.524.160.228	74.865.302.076
15	TBLA	661.034.000.000	680.730.000.000	791.916.000.000	801.440.000.000
16	ULTJ	1.035.865.000.000	1.109.666.000.000	1.276.793.000.000	965.486.000.000

17	GGRM	10.880.704.000.000	7.647.729.000.000	5.605.321.000.000	2.779.742.000.000
18	HMSP	13.721.513.000.000	8.581.378.000.000	7.137.097.000.000	6.323.744.000.000
19	WIIM	27.328.091.481	172.506.562.986	176.877.010.231	249.644.129.079
20	DVLA	221.783.249.000	162.072.984.000	146.505.337.000	149.375.011.000
21	KLBF	2.573.601.823.645	2.799.622.515.814	3.232.007.683.281	3.450.083.412.291
22	PEHA	102.310.124.000	48.665.149.000	11.296.951.000	27.395.254.000
23	PYFA	9.342.718.039	22.104.364.267	5.478.952.440	275.472.011.358
24	SIDO	807.689.000.000	934.016.000.000	1.260.898.000.000	1.104.714.000.000
25	TSPC	595.154.912.874	834.367.751.682	877.817.637.643	1.037.257.882.044

Sumber : www.idx.com , Diolah oleh penulis, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) mendapatkan laba tertinggi yaitu Rp.957.169.058.000, dan perusahaan yang mendapatkan laba terendah di tahun 2019 adalah PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) yaitu Rp.9.342.718.039. Kemudian pada tahun 2020 perusahaan yang medapatkan laba tertinggi yaitu PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) yaitu sebesar Rp.680.730.000.000, dan perusahaan yang mendapatkan laba terendah pada tahun 2020 yaitu PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) yaitu sebesar Rp.5.415.741.808. Pada tahun 2021 perusahaan yang mendapatkan laba tertinggi yaitu PT. Tunas Baru Lampung (TBLA) yaitu sebesar Rp.791.916.000.000, dan perusahaan yang mendapatkan laba terendah di tahun 2021 yaitu PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) yaitu sebesar Rp.5.478.952.440. Dan pada tahun 2022 perusahaan yang mendapatkan laba tertinggi yaitu PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) yaitu sebesar Rp.801.440.000.000, dan perusahaan yang mendapatkan laba terendah di tahun 2022 yaitu PT. Pharpos Tbk (PEHA) yaitu sebesar Rp. 27.395.254.000.

Selain dari data laporan laba perusahaan barang konsumsi, disajikan juga laporan arus kas dari oprasional dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.**  
**Arus Kas Dari Kegiatan Operasional Perusahaan Barang Konsumsi Periode 2019-2022**

No	Kode	2019	2020	2021	2022
1	ADES	184.462.000.000	230.679.000.000	308.341.000.000	312.748.000.000
2	BUDI	271.140.000.000	193.682.000.000	233.809.000.000	31.245.000.000
3	CAMP	158.440.399.914	202.642.422.392	213.482.549.779	178.373.991.059
4	CEKA	45.314.799.966	171.295.450.196	-91.481.686.113	11.867.530.566
5	CLEO	210.065.429.291	226.926.314.731	232.746.845.618	190.077.226.164
6	DLTA	274.364.533.000	246.905.899.000	335.398.629.000	196.829.126.000
7	GOOD	474.666.272.987	823.166.102.577	709.767.241.234	622.229.731.268
8	HOKI	105.224.199.992	78.181.287.748	13.844.364.441	208.500.977.805
9	ICBP	7.398.161.000.000	9.336.780.000.000	7.989.039.000.000	8.804.494.000.000
10	INDF	13.344.494.000.000	13.855.497.000.000	14.692.641.000.000	13.587.686.000.000
11	MLBI	1.334.524.000.000	872.649.000.000	1.168.005.000.000	1.490.060.000.000
12	MYOR	3.303.864.262.119	3.715.832.449.186	1.041.955.003.348	1.619.570.638.186
13	ROTI	479.788.528.325	468.591.578.118	643.601.152.274	726.581.686.414
14	SKLT	55.384.490.788	99.975.050.847	127.778.774.118	16.414.344.843
15	TBLA	1.114.505.000.000	38.235.000.000	1.531.950.000.000	1.023.209.000.000
16	ULTJ	1.096.817.000.000	1.217.063.000.000	1.414.447.000.000	259.846.000.000

17	GGRM	11.174.403.000.000	17.477.714.000.000	5.325.167.000.000	9.867.984.000.000
18	HMSP	17.145.967.000.000	11.953.039.000.000	10.302.406.000.000	7.355.336.000.000
19	WIIM	199.249.244.086	215.554.537.768	176.921.930.045	300.474.180.409
20	DVLA	272.538.844.000	106.538.179.000	435.163.996.000	-16.060.100.000
21	KLBF	2.502.968.822.391	4.221.549.815.090	2.825.946.276.086	1.271.888.674.258
22	PEHA	2.481.803.000	259.484.562.000	189.923.155.000	172.983.076.000
23	PYFA	17.451.514.046	1.112.220.080	39.586.425.851	5.483.384.797
24	SIDO	836.914.000.000	1.035.754.000.000	1.199.317.000.000	1.107.137.000.000
25	TSPC	889.775.270.261	982.698.939.026	689.652.508.330	485.838.424.444

Dari data tabel laporan arus kas diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019, PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) mendapatkan arus kas tertinggi yaitu sebesar Rp.1.114.505.000.000, dan PT. Phapros Tbk (PEHA) mendapatkan arus kas terendah yaitu Rp. 2.481.803.000 . Pada tahun 2020, PT. Siantar Top Tbk (STTP) mendapatkan arus kas tertinggi yaitu sebesar Rp.926.245.668.352, dan PT. Pyridam Farma Tbk memperoleh arus kas terendah yaitu Rp. 1.112.220.080. Pada tahun 2021, PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) mendapatkan arus kas tertinggi yaitu sebesar Rp. 1.531.950.000.000, dan PT. Phapros Tbk (PEHA) memperoleh arus kas terendah yaitu Rp.39.586.425.851. Kemudian pada tahun 2022, PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) memperoleh arus kas tertinggi yaitu sebesar Rp. 1.023.209.000.000, dan PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) memperoleh arus kas terendah yaitu Rp. 5.483.384.797.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dilatar belakang penelitian ini maka dan dari berbagai penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Debt Covenant, Financial Distress, Profitabilita, Dan Growt Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022”.

## **TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Teori Akuntansi Positif***

Menurut Hery (2017:106) teori akuntansi positif mempunyai ciri pemecah masalah (Solving) yang mengarah pada realitas prakti akuntansi melalui pendekatan ekonomi dan perilaku yang bertujuan dalam melaksanakan praktik akuntansi itu sendiri.

### ***Teori Keagenan***

Menurut Supriyono (2018:63) perilaku teori keagenan merupakan konsep yang menerangkan hubungan antara principal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), principal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan.

### ***Laporan Keuangan***

Laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2020:2) yaitu merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan

***Kinerja Keuangan***

Menurut Fahmi (2017:239) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dipergunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan memakai aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Sama halnya dengan membuat suatu laporan keuangan yang sudah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lain sebagainya.

***Debt Covenant***

Debt covenant (perjanjian hutang) adalah perjanjian yang melindungi pemberi pinjaman dari tindakan manajer terhadap kepentingannya. Perjanjian hutang tersebut dilakukan untuk menjamin manajemen untuk melakukan aktivitas ekonomi yang mengarah pada upaya mengembalikan pinjaman yang diberikan secara tepat waktu (Savitri 2016:81)

***Financial Distress***

Menurut Plat dan Plat dalam (Fahmi, 2020:162), financial distress merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas. Financial distress diawali dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga kewajiban dalam kategori solvabilitas.

***Profitabilitas***

Menurut Kasmir (2018:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen sebuah perusahaan. Selain bertujuan untuk memperoleh laba selama periode tertentu, rasio ini juga memiliki tujuan yaitu mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan operasional perusahaan.

***Growth Opportunity***

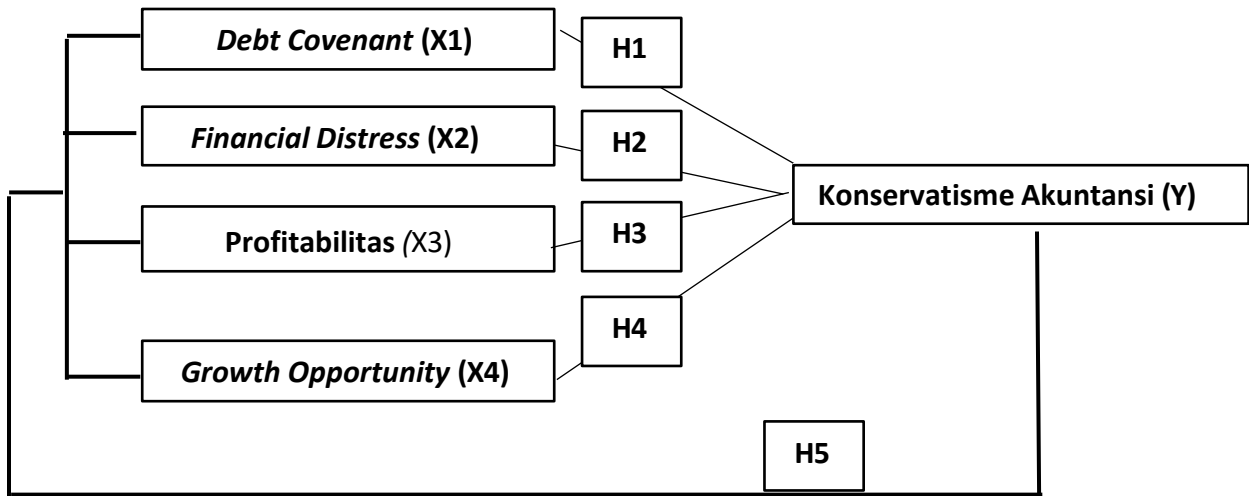
Menurut Kasmir 2016 dalam (Wulandari & Setiawan 2019:126) mengatakan bahwa growth opportunity merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan bagian ekonominya di tengah tumbuhnya ekonomi dan sektor usaha lain yang semakin cepat bertumbuh maka perusahaan akan semakin besar kebutuhannya.

***Konservatisme Akuntansi***

Menurut Watts, 2003 (dalam Savitri, 2016), mendefinisikan konservatisme sebagai suatu prinsip kehati-hatian dalam melaporkan keuangan, dimana perusahaan tidak terburu-buru untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta mengakui kerugian dan hutang yang kemungkinan terjadi. Glvoly dan Hayn, 2000 (dalam Savitri, 2016), mendefinisikan bahwa konservatisme yaitu pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan.

***Model Konseptual***

Untuk menggambarkan model konseptual penelitian sebagai berikut :



Gambar : Model Konseptual

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang didalamnya menggunakan banyak angka, mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Menurut (Sugiyono, 2017:16) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang dipakai untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari financial statement pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

## Definisi Operasional Variabel

### Debt Covenant

covenant (Kontrak Hutang) yang ditunjukkan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin akan merusak nilai pinjaman. Dalam penelitian pengukuran menggunakan rasio leverage yaitu menggunakan DAR (Fahmi, 2017:127).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

### Financial Distress

Menurut Plat dan Plat dalam (Fahmi 2020:163), financial distress merupakan tahap menurunnya kondisi keuangan yang terjadi pada saat sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditasi. Dalam penelitian ini alat ukur yang dipakai yaitu menggunakan analisis Altman Z-Score (Ruidanto 2013:245).

$$\text{Altman Z-Score} \\ Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$



### Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur keefektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Jika semakin baik rasio profitabilitas ini maka akan semakin baik dalam menggambarkan kemampuan tingginya perusahaan memperoleh keuntungan (Fahmi 2020:140). Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu dengan menggunakan Return on Equity (ROE). ROE merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Fahmi, 2020:142)

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder Equity}}$$

### Growth Opportunity

Growth opportunity (peluang pertumbuhan) merupakan peluang yang tersedia bagi perusahaan yang memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan kedepannya. Semakin besar growth opportunity yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka akan semakin besar nilai pasar perusahaan di atas nilai bukunya (bambang 2017:20. Dalam penelitian ini untuk mengukur growth opportunity yaitu menggunakan pengukuran price earning ratio (PER) (Fahmi, 2020:143).

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

### Konservatisme Akuntansi

Konservatisme yaitu prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian dikarenakan aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi oleh ketidakpastian (Savitri, 2016). Proksi konservatisme yang di kembangkan oleh Givoly dan Hayn (2002) dalam (Savitri, 2016), yaitu besaran akrual. Yaitu jika akrual bernilai negative maka laba akan digolongkan konservatif, dan begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini menggunakan rumus akrual.

$$CONACC = \frac{NIO + Dep - CFO}{TA}$$

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampli sehingga diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data ini adalah menggunakan teknik dokumentasi, dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji, dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 yang tersedi di [www.idx.com](http://www.idx.com).

## Metode Analisis

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah transformasi data mentah ke dalam bentuk yang akan memberi informasi untuk menjelaskan sekumpulan faktor dalam suatu situasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018:19).

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018:161), mendefinisikan mengenai konormalan suatu data. Uji normalitas dipakai untuk menguji apakah model regresi pada penelitian ini terdapat residual yang berkontribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik yaitu memiliki data yang berdistribusi normal. Pengujian menggunakan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu, jika nilai Sig > 0,05 maka pengujian ini menunjukkan data berdistribusi normal. Jika angka Sig < 0,05 maka pengujian ini menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai untuk mengetahui model regresi yang ditentukan dalam variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). suatu model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (X). Uji multikolinearitas pada model regresi ini dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2018:107). Jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka terjadi multikolinearitas. Jika nilai Tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018:120), uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak variance dan residual ke satu pengamatam ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot. Dasar untuk pengambilan keputusan yaitu jika terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan juga titik-titik menyebaer diatas dan di bawah pada angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapu jika nilai Sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan hubungan antara residual satu observasi dengan residuan observasi lainnya. Menurut (Ghozali, 2018:111) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika nilai  $D_u < D < 4 - D_u$ , maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang memiliki jumlah lebih dari satu terhadap variabel terikat (dependen). Menurut (Ghozali, 2018:95), model ini digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Berikut persamaan regresi linier berganda :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

### Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel ataupun lebih. Arah tersebut dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat dan lemahnya hubungan dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Dalam penelitian ini analisis koefisien korelasi dipakai untuk menguji seberapa kuatnya hubungan antara variabel independen yaitu, *debt covenant*, *financial distress*, profitabilitas, dan *growth opportunity* baik secara parsial maupun simultan terhadap konservatisme akuntansi.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut (Ghozali, 2018:97), pada intinya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Jika nilai R<sup>2</sup> kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji T)

Uji T dipakai untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018:99). Jika nilai Signifikan < 0,05. H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai Signifikan > 0,05 = H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Artinya variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji T dapat diketahui juga dari nilai t-statistik (t-hitung) dengan nilai t-tabel atau nilai signifikannya, dimana jika t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> dan nilai signifikasinya < 5% , dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependent, dan begitupun sebaliknya.

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dianalisis memiliki kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang dipakai mampu untuk menjelaskan fenomena yang diteliti (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengujian ini dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F dalam Tabel Analysis Of Variance (ANOVA) pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan. Jika nilai Sig < 0,05 maka artinya model persamaan dari penelitian ini tidak layak. Jika F hitung > F<sub>tabel</sub> maka artinya model ini mempunyai kelayakan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan uji t, untuk variabel *debt covenant* diperoleh nilai koefisien dengan arah positif 5,591. Dengan nilai Sig yang diperoleh yaitu sebesar 0,017, 0,05 dan nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2,429 > t<sub>tabel</sub> 1,99714. Hal tersebut menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa variabel *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah diterima.

*Debt covenant* yang diproksikan dengan leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dikarenakan jika tingkat leverage yang cukup tinggi akan membahayakan sebuah perusahaan, dimana jika tingkat hutang yang tinggi akan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Maka dari itu perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak untuk diambil dan dari mana sumber-sumber yang dipakai untuk membayar hutang (Fahmi, 2017:127). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh (Fera, 2021) dengan hasil bahwa variabel *debt covenant* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan uji t, untuk variabel financial distress diperoleh nilai koefisien dengan arah negatif -0,079. Dengan nilai Sig yang diperoleh yaitu sebesar  $0,406 > 0,05$  dan nilai thitung sebesar

$-0,835 < t_{tabel} 1,99714$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa variabel financial distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah ditolak.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wati, 2022) dengan hasil yang diperoleh yaitu financial distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bela Nurlintang Ramadan, 2019) yang menyatakan bahwa financial distress berpengaruh negatif dan signifikan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Financial distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan tingkat kesulitan keuangan yang tinggi dan tidak bisa menyelesaikan masalah konsisi keuangannya maka akan mengarah pada kondisi bangkrut (Rudianto, 2013:251). Dalam hal ini perusahaan yang memiliki tingkat kesulitan keuangan yang tinggi akan berhati-hati dalam melaporkan informasi keuangannya dan akan mendorong manajer untuk lebih konservatisme.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan uji t, untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai koefisien dengan arah negative -2,025. Dengan nilai Sig yang diperoleh yaitu sebesar  $0,376 > 0,05$  dan nilai thitung sebesar  $-0,889 < t_{tabel} 1,99714$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian H3 yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah ditolak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Halim, 2021), dengan hasil yang diperoleh menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meperoleh laba dalam periode tertentu, selain itu juga rasio ini mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Kinerja yang baik dapat dilihat dari keberhasilan manajemen

dalam memperoleh laba yang maksimal bagi sebuah perusahaan (Hery, 2018:192). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka investor akan menilai bahwa kinerja perusahaan dalam memperoleh laba cukup baik.

### **Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan uji t, untuk variabel growth opportunity diperoleh nilai koefisien dengan arah positif yaitu sebesar 0,054. Dengan nilai Sig yang diperoleh yaitu sebesar  $0,035 < 0,05$  dan nilai thitung sebesar  $2,142 > t_{tabel} 1,99714$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa growth opportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Maka dengan demikian H4 yang menyatakan bahwa variabel growth opportunity tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Pradana, 2020) yang memperoleh hasil bahwa growth opportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Growth opportunity merupakan peluang perusahaan untuk bertumbuh, dari peluang pertumbuhan inilah akan mendorong pasar untuk memberikan nilai perusahaan lebih besar dari nilai bukunya. Dalam penelitian ini growth opportunity tidak berpengaruh, hal ini dikarenakan tidak semua manajer menerapkan prinsip konservatisme. Kesempatan perusahaan untuk tumbuh membutuhkan dana yang sebagian besar berasal dari sumber eksternal oleh karena itu maka sebuah perusahaan yang sedang tumbuh cenderung ingin menarik minat para investor untuk berinvestasi.

### **Pengaruh Debt Covenant, Financial Distress, Profitabilitas, dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa debt covenant, financial distress, profitabilitas, dan growth opportunity yaitu diperoleh nilai Sig  $0,004 < 0,05$  dan nilai Fhitung  $4,468 > F_{tabel} 2,35$ . Maka H5 yang mengasumsikan bahwa debt covenant, financial distress, profitabilitas, dan growth opportunity berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi adalah diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Yanti, F.H., Azmi, Z & Ahyararuddin, M, 2022), dimana hasil yang di peroleh yaitu debt covenant, leverage, financial distress dan growth opportunity secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### **SIMPULAN**

Terkait dengan hasil yang telah didapat dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 23, pada penelitian ini yang sudah dilakukan penelitian mengenai pengaruh debt covenant, Financial distress, profitabilitas, growth opportunity terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi periode 2019-2022, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut, Variabel Debt Covenant, secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Variabel Financial Distress, secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Variabel Profitabilitas, secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Variabel Growth Opportunity, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

terhadap konservatisme akuntansi. Variabel Debt Covenant, Financial Distress, Profitabilitas, dan Growth Opportunity secara simultan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

### **Kutipan dan Referensi**

- ERAYUNI, N. M. (2023). PENGARUH DEBT COVENANT, GROWTH OPPORTUNITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). Universitas Tadulako.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Enam). Alfabeta. Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan (Tujuh). Alfabeta.
- Febrianti, A. S. (2021). PENGARUH DEBT COVENANT, FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Fera, Y (2021), Pengaruh Financial Distress, Growth Opportunity, Debt Covenant, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019, Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KAIFE, 10)
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive* (Ketiga). PT Grasindo.
- Hoseada, D. J. (2021). *Teori Akuntansi Dalam Hampiran Histogramis Taksonomis* (L. Mayasari (ed.)). ANDI (Anggota IKAPI).
- Haryanto, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18.
- Iskandar, O. R., & Sparta, S. (2019). Pengaruh Debt Covenant, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi, *Equitty*, 22.
- Muharrohmah, N. A. Ahmar, N., & Anwar, C (2019). Institutional Ownership Moderasi Growth Opportunity, Cah Conversion Cyle, Net Working Capital. *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi* , 1,292-306.
- Noviani, I., & Homan, H. S. (2021). Pengaruh Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(2), 577– 596.
- Pambudi, J. E (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitiv Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1 (1), 87-110

- Pradana, C. D (2020), Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Profitabilitas Terhadap KONSERVATISME AKUNTANSI. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Ramadhani, B. N & Sulistyowati, M (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan, Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar DI BEI Tahun 2015-2017. *Advance*, 6(2),78-94
- Rhemanda, H. Widaryati & Mohklas (2022), Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (M. S. Musfialdi (ed.); Pertama). PUSTAKA SAHILA.
- Sari, N & Yusralaini (2004), Pengaruh Struktur Kepemilikan Instititioan, Struktur Kepemilikan MANajerial, Struktur Kepemilikan Publik, Debt Covenant, Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi, *JOM Fekon*, 1(2), 1-15.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental* (Pertama). Deepublish. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.